

## Kesiapan Sekolah Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Rote Ndao

Ezra Tari<sup>1</sup>, Hendrik A.E. Lao<sup>2</sup>, Martin Ch. Liufeto<sup>3</sup>, Lanny I.D. Koroh<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup>Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Email: [tariezra@gmail.com](mailto:tariezra@gmail.com)

### Abstrak

Salah satu bentuk pembangunan pendidikan nasional adalah perubahan kurikulum. Perkembangan terakhir adalah kurikulum mandiri. Perubahan kurikulum ini ditengarai mengabaikan efisiensi maksimal siswa dalam belajar. Oleh karena itu penelitian ini berfokus untuk mengkaji implementasi kurikulum otonom di SD GMIT Kabupaten Rote Barat. Metode yang digunakan adalah penelitian dengan menggunakan metode purposive sampling. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 responden. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum mandiri di sekolah GMIT di Kecamatan Rote Ndao Kabupaten Rote Barat berada pada level yang cukup siap beraksi. Hal ini disebabkan faktor sosialisasi yang masih kurang pemahaman guru, dukungan referensi dan persiapan kurikulum merdeka yang kurang.

**Kata Kunci:** *Kurikulum, Profesionalisme, Pembelajaran.*

### Abstract

*Curriculum change is one type of national education development. The most recent advancement is an independent curriculum. This curriculum revision is suspected of neglecting kids' optimal learning efficiency. As a result, the focus of this study is on the implementation of the independent curriculum at SD GMIT, West Rote Regency. The research approach employed is the purposive sampling method. This study relied on 30 respondents as its sources. Based on the findings, it is possible to conclude that the school's readiness to execute an independent curriculum at GMIT schools in Rote Ndao District, West Rote Regency is at an advanced stage. This is due to socialization variables such as a lack of instructor knowledge, a lack of reference assistance, and individual curriculum preparation.*

**Keywords:** *Curriculum, Professionalism, Learning.*

### PENDAHULUAN

Kurikulum dipakai untuk mencapai sebuah pembelajaran. Asumsi filosofis mempengaruhi perumusan tujuan pendidikan, pengembangan isi atau bahan instruksional, penentuan strategi, dan peran siswa dan guru. Latar belakang psikologi berkaitan dengan teori belajar kognitif, perilaku, dan humanistik. Landasan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan titik tolak dalam membangun kurikulum untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan zaman (Mubarok et al., 2021).

Kebebasan dalam merancang Kurikulum pendidikan agama Kristen memperhatikan faktor siswa, guru, lembaga pendidikan, penyelenggara lembaga, orang tua siswa, gereja dan masyarakat (Tubulau, 2020). Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan perguruan tinggi. Proses pembelajaran di satuan pendidikan kami bersifat interaktif, merangsang, menyenangkan,

menantang dan dirancang untuk mendorong partisipasi aktif, disesuaikan dengan kemampuan, minat, perkembangan fisik dan psikologis siswa. Menawarkan banyak ruang untuk inisiatif, kreativitas, dan kemandirian (Ilhami & Syahrani, 2021).

Konsep profesionalisme guru dalam implementasi kurikulum mandiri menunjukkan bahwa profesionalisme guru menghadapi tantangan berat. Kualitas Konsep Profesionalisme Guru SMK dalam Penerapan Kurikulum Mandiri (Rahayu et al., 2022). Langkah-langkah yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk menerapkan konsep pembelajaran mandiri di sekolah dasar adalah: 1) Kepala sekolah harus Mendukung pelaksanaan belajar mandiri di sekolah. 2) Mendorong guru untuk membuka diri. 3) memotivasi siswa belajar, berpikir kritis, ingin tahu, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Suryana & Iskandar, 2022).

Kebijakan pembelajaran mandiri, yang juga mencakup peningkatan kualitas sumber daya manusia pendidik dan peningkatan kesejahteraan guru, harus mempertimbangkan nasib guru sukarelawan (E. Sari & Noor, 2022b). Untuk menghasilkan lulusan yang luar biasa, semua kurikulum harus dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru (E. C. Sari, 2022). Pendidikan untuk masa depan membutuhkan pembuatan kebijakan yang merespon harapan dan tantangan zaman. Transformasi dibentuk oleh tingkat proses belajar dalam aktivitas belajar siswa (Aziz et al., 2022).

Perlu mengajarkan mata pelajaran sesuai perkembangan zaman, membimbing agar tidak menciptakan generasi yang ketinggalan zaman, dan menilai secara komprehensif tiga keterampilan utama anak (sikap, pengetahuan, dan kemampuan) (Halek, 2019). Salah satu tantangan terbesar yang dimiliki guru kelas dalam mengembangkan lingkungan kelas adalah bahwa dalam banyak kasus lingkungan di luar kelas tidak kondusif untuk pencapaian akademik (Toy, 2021). Bahkan saat ini masih banyak guru yang bingung untuk memperkenalkan kurikulumnya sendiri. Guru selalu perlu mengetahui persiapan apa saja yang diperlukan dan bentuk penilaian apa yang diperlukan saat memperkenalkan kurikulum pembelajaran mandiri ke dalam proses pembelajaran di sekolah (Ihsan, 2022). Penelitian ini secara khusus ingin menemukan kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SD GMIT, kecamatan Rote Barat, Rote Ndao masih minim. Sebagian besar guru belum mengerti cara Menyusun kurikulum merdeka. Akses pelatihan kurikulum masih minim.

## **METODE**

Metode penelitiannya adalah survei. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang tempat-tempat alam tertentu, tetapi peneliti melakukan perawatan pada pengumpulan data, seperti penyebaran kuesioner, tes dan wawancara terstruktur. (Arifin, 2020). Robert Groves mengatakan survei menyediakan data yang bersifat statistik. Survei adalah bentuk dasar dari kuantitatif (Adiyanta, 2019).

Warwick dan Lininger mengatakan bahwa Survei adalah metode pengumpulan informasi tentang populasi manusia melalui kontak langsung yang sistematis dengan unit studi Data penelitian berupa kata-kata tertulis atau lisan (Arikunto, 2010). Sumber data yakni: 1) *Person*: Guru di SD GMIT Kecamatan Rote Barat. 2) *Paper*: Kurikulum. Analisis merupakan sebuah teknik penelitian untuk mendeskripsikan isi yang nampak dalam bentuk komunikasi apa pun secara objektif, sistematis dan kuantitatif (Subagyo, 2014, 94). Analisis data dapat dilakukan dengan bantuan kegiatan persiapan dan interpretasi untuk menarik kesimpulan. Analisis deskriptif adalah analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui kecenderungan atau kecenderungan tanggapan, serta persepsi responden tentang variabel dan indikator yang diteliti. Dalam penelitian ini, hasil analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan metode analisis frekuensi, dan standar deviasi.

Jawaban responden menggunakan skala 1 – 5 sehingga akan diperoleh minimal 1 dan maksimal 5 dengan rentang sebesar 4. Oleh karena itu pengkategorian akan dibuat menjadi tiga maka rentang sebesar 5 dibagi 4 dan diperoleh interval sebesar 1,333 sehingga kemudian diperoleh kriteria pengkategorian sebagai berikut :

- 1– 2, 333 = Rendah
- > 2,333 – 3,667 = Sedang
- >3, 667- 4,667 = Tinggi
- >5, 667 – 7.000 = Sangat Tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Uraian hasil analisis deskriptif untuk variabel tunggal penelitian yaitu kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka, dapat dijelaskan pada table dibawah ini.

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik

<b>Statistics</b>		
Kesiapan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		109.1333
Std. Error of Mean		1.14142
Median		111.0000
Mode		105.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		6.25180
Variance		39.085
Skewness		.022
Std. Error of Skewness		.427
Kurtosis		.161
Std. Error of Kurtosis		.833
Range		28.00
Minimum		97.00
Maximum		125.00
Sum		3274.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

*Sumber Data primer diolah, 2022*

Dari hasil analisis deskriptif untuk kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka dapat dijelaskan bahwa kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka memiliki jawaban skor terendah (minimum) sebesar 97 dan skor jawaban tertinggi (maksimum) sebesar 125 dengan range 28. Rata-rata skor jawaban dari variabel tersebut adalah 109.133 dengan standar deviation 6.251 dan juga variance 39.085. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data mengenai persepsi responden terhadap kesiapan sekolah GMIT di Kecamatan Rote Barat, Kabupaten Rote Ndao dalam menerapkan

kurikulum merdeka berada pada kategori baik. Adapun deskriptif statistic presentase kesiapan kurikulum merdeka yang bisa lihat di tabael di bawah.

Tabel 4.2 Frekuensi Statistik  
Kesiapan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka

		Frequen cy	Percen t	Valid Percen t	Cumulati ve Percent
Valid	97.00	1	3.3	3.3	3.3
	98.00	1	3.3	3.3	6.7
	100.0 0	1	3.3	3.3	10.0
	102.0 0	2	6.7	6.7	16.7
	103.0 0	2	6.7	6.7	23.3
	105.0 0	4	13.3	13.3	36.7
	109.0 0	2	6.7	6.7	43.3
	110.0 0	1	3.3	3.3	46.7
	111.0 0	4	13.3	13.3	60.0
	112.0 0	2	6.7	6.7	66.7
	113.0 0	4	13.3	13.3	80.0
	114.0 0	2	6.7	6.7	86.7
	115.0 0	1	3.3	3.3	90.0
	116.0 0	1	3.3	3.3	93.3
	117.0 0	1	3.3	3.3	96.7
	125.0 0	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Dari hasil analisis frekuensi untuk mengetahui presentase kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka di SD GMIT se-kecamatan Rote Barat Kabupaten Rote Ndao dapat dijelaskan bahwa dari keseluruhan responden yang berjumlah 30 orang guru hanya satu orang guru siap melaksanakan kurikulum merdeka 100 %, satu orang guru memiliki kesiapan 96,7% dalam melaksanakan kurikulum merdeka, satu orang guru memiliki kesiapan 93,3% dalam melaksanakan kurikulum merdeka, satu orang guru memiliki kesiapan 90,0% dalam melaksanakan kurikulum merdeka, dua orang guru memiliki kesiapan 86,7% dalam melaksanakan kurikulum merdeka, empat orang guru memiliki kesiapan 80,0% dalam melaksanakan kurikulum merdeka, dua orang guru memiliki kesiapan 66,7% dalam melaksanakan kurikulum merdeka, empat orang guru memiliki kesiapan 60,0% dalam melaksanakan kurikulum merdeka, satu orang guru memiliki kesiapan 46,7% dalam melaksanakan kurikulum

merdeka, dua orang guru memiliki kesiapan 43,3% dalam melaksanakan kurikulum merdeka, empat orang guru memiliki kesiapan 36,7% dalam melaksanakan kurikulum merdeka, dua orang guru memiliki kesiapan 23,3% dalam melaksanakan kurikulum merdeka, dua orang guru memiliki kesiapan 16,7 % dalam melaksanakan kurikulum merdeka, satu orang guru memiliki kesiapan 10,0% dalam melaksanakan kurikulum merdeka, satu orang guru memiliki kesiapan 6,7% dalam melaksanakan kurikulum merdeka, satu orang guru memiliki kesiapan 3,3% dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada sekolah GMT se-kecamatan Rote Barat- Kabupaten Rote Ndao berada pada kategori cukup siap dalam menerapkannya. Hal ini dipengaruhi oleh faktor sosialisasi dan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka masih kurang dan juga dukungan referensi serta fasilitas yang belum memadai.

## **Pembahasan**

Kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada sekolah GMT se-kecamatan Rote Barat- Kabupaten Rote Ndao berada pada kategori cukup siap dalam menerapkannya. Kurikulum dan penggunaan platform pembelajaran mandiri sejalan dengan upaya pemerintah Indonesia untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas (Arisanti et al., 2022).

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah perangkat SMK yang siap untuk membuat Rencana Pembelajaran (RPP) untuk tahun ajaran 2020/2021. Ada tiga prinsip yang dianut dalam pembuatan RPP, yaitu prinsip efisiensi, prinsip efektivitas, dan prinsip orientasi siswa. (Ratsyari & Ghufron, 2021). Kesiapan guru PAI menyikapi kebijakan belajar mandiri menunjukkan kesiapan yang tinggi untuk menyusun RPP yang ringkas dan kesiapan untuk melakukan AKM dan penilaian kepribadian pengganti ujian nasional ditinjau dari kesiapan kognitif, fisik dan psikologisnya rendah (Afista et al., 2020). Kualitas konsep profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum merdeka dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka. (Rahayu et al., 2022).

Peran pengembang kurikulum sangat penting bagi dunia pendidikan untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran yang lebih baik (Nurwiati, 2022). Penerapan kurikulum mandiri yang baru berjalan satu tahun ini lebih baik dari kurikulum sebelumnya (Aprima & Sari, 2022). Suatu proses pendidikan dianggap berhasil jika menghasilkan lulusan yang tidak hanya dibekali dengan kemampuan kognitif dan memori, tetapi juga mengembangkan kreativitas, bakat dan minat siswa (E. Sari & Noor, 2022a). Kemampuan pedagogik yang perlu ditingkatkan oleh guru antara lain pemahaman teori pembelajaran konstruktivisme, kemampuan mengembangkan dan menentukan pendekatan proyek profil siswa Pancasila dan penggunaan asesmen formatif yang diperluas dalam penilaian pembelajaran (Hamdi et al., 2022).

Faktor-faktor yang menghambat guru untuk menerapkan sistem pembelajaran mandiri antara lain kualitas tenaga guru yang kurang memadai, sarana dan prasarana yang minim atau sarana prasarana yang kurang memadai, dan guru yang belum maju secara teknologi, belum terbiasa, dan lain-lain (Ansumanti, 2022). Salah satu fitur modul Pendidikan adalah mengurangi beban guru dalam menyajikan konten, memberikan guru lebih banyak waktu untuk membimbing siswa dan membantu mereka dalam proses pembelajaran (Maulida, 2022). Penyelenggaraan Pembelajaran di SD Negeri 47 Penanjung Sekadau siap menyelenggarakan Pembelajaran Kurikulum mandiri (Jamjemah et al., 2022). Relevansi Kurikulum Pembelajaran Merdeka sesuai dengan Model Pembelajaran Abad 21 (Indarta et al., 2022). Kiprah pengajar pada pengembangan kurikulum idealnya wajib tahu 3 dimensi kurikulum; (1) kurikulum menjadi pengalaman belajar, (2) kurikulum menjadi acara pembelajaran, dan (3) kurikulum menjadi mata pelajaran (W, 2022). Perubahan dan tantangan pedagogis yang timbul dari kebijakan kurikulum baru mempengaruhi peran guru yang mengharuskan guru untuk mengajarkan berbagai keterampilan untuk meningkatkan pembelajaran dalam kurikulum baru ini. (Suhandi & Robi'ah, 2022). Keterampilan literasi digital di era pembelajaran saat ini memungkinkan guru dan siswa untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, dengan memperhatikan pembangunan karakter (Nurjannah, 2022).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa kesediaan sekolah untuk menerapkan kurikulum mandiri di sekolah GMT di Kecamatan Rote Ndao Kabupaten Rote Bagian Barat berada pada kategori cukup siap untuk diterapkan. Hal ini disebabkan faktor sosialisasi yang masih kurang pemahaman guru, dukungan referensi dan fasilitas yang kurang memadai untuk kurikulum mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, F. C. S. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(4), 697–709. <https://doi.org/10.14710/alj.v2i4.697-709>
- Afista, Y., R, A. P., & Huda, S. A. A. (2020). Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus di MTsN Madiun). *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 3(6), 53–60. <https://www.ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/338>
- Ansumanti. (2022). Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 140 Seluma Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. *JPT : Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(3), 1–6. <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/595>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101. <https://doi.org/10.35335/cendikia.v13i1.2960>
- Arifin, Z. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1), 1–5. <http://alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/16>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2), 243–250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Arisanti, D. A. K., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2), 243–250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Aziz, F. Z., Setiawan, F., Hariadi, D., & Setianingsih, F. N. (2022). Transformasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Sebagai Landasan Pengelolaan Pendidikan. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2), 217–228. <https://doi.org/10.51278/AJ.V4I2.438>
- Halek, D. H. (2019). Kurikulum 2013 dalam Perspektif Filosofi. *Jurnal Georaflesia : Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.32663/georaf.v3i2.567>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 1(1), 37–46. <https://doi.org/10.20527/tmkm.v1i1.428>
- Ilhami, R., & Syahrani. (2021). Pendalaman materi Standar Isi dan Standar Proses Kurikulum Pendidikan Indonesia. *EDUCATIONAL JOURNAL : General and Specific Research*, 1(1), 93–99. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/53>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Jamjegah, Tomo, D., Erlina, & Hartoyo, A. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN. 47 Penanjung Sekadau. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 8(2), 119–127.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kuriikulum Merdeka. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/TARBAWI.V5I2.392>
- Mubarok, A. A., Aminah, S., Sukamto, S., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 103–125.

- <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.324>
- Nurjannah, N. (2022). Tantangan Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Literasi Digital Serta Pembentukan Karakter Peserta Didik di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6844–6854. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3328>
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran di Sekolah. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472–478. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.537>
- Rahayu, E. Y., Nurjati, N., & Khabib, S. (2022). Kesiapan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris SMK Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *SNHRP*, 1473–1484. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/498>
- Ratsyari, S. D., & Ghufron, A. (2021). Kesiapan Sekolah Pada Implementasi Merdeka Belajar. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 10(1). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fiptp/article/view/17567>
- Sari, E. C. (2022). Kurikulum di Indonesia: Tinjauan Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(2), 93–109. <http://e-journal.stakanakbangsa.ac.id/index.php/ijce/article/view/54>
- Sari, E., & Noor, A. F. (2022a). Kebijakan Pembelajaran yang Merdeka: Dukungan dan Kritik. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.7>
- Sari, E., & Noor, A. F. (2022b). Kebijakan Pembelajaran Yang Merdeka: Dukungan Dan Kritik. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.7>
- Subagyo, A. B. (2014). *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif termasuk Riset Teologi dan Keagamaan*. Kalam Hidup.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Suryana, C., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7317–7326. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3485>
- Toy, R. (2021). Differentiation of Processes for the Gifted. *Methods and Materials for Teaching the Gifted*, 139–163. <https://doi.org/10.4324/9781003236603-8>
- Tubulau, I. (2020). Kajian Teoritis Tentang Konsep Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(1), 27–38. <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i1.29>
- W, S. (2022). Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3752–3760. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2645>